

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Perencanaan Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Madiri

a. Definisi Strategi Guru

Kata strategi berasal dari bahasa latin *strategia*, yang di artikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut *frelberg & driscoll* dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berdeda, dalam konteks yang berbeda pula. *Gerlach & Ely* mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. *Dick & Carey* berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹³

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual,

¹³ Sri Anita W, *Strategi Pembelajaran*, Modul 1 PBIN 4301, hlm. 2

sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerkach & Ely juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran agar di peroleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Menurut J.R. David yang dikutip oleh Wina Sanjaya, strategi adalah sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Lebih lanjut ditegaskan lagi strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.¹⁵

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “pengembangan profesi guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Pengertian Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi

¹⁴ *Ibid.*, hal. 3

¹⁵ H Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*, (Yogyakarta: Aswajapressindo, 2016) hal. 4

kepada peserta didik. Definisi guru adalah seorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajar suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.¹⁶

Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. Guru adalah sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis.¹⁷

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (pasal 1) menyatakan bahwa :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Sementara dalam bahasa Inggris di jumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi,

¹⁶Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal. 4

¹⁷ *Ibid.*, hal. 5

guru yang mengajar di rumah atau guru yang memberi les. Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musholah, di rumah dan sebagainya.¹⁸

Bersumber dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru merupakan cara-cara yang digunakan untuk memudahkan seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Dalam kaitanya dengan belajar-mengajar, seorang guru yang profesional tidak hanya berfikir tentang apa yang akan di ajarkan dan bagaimana diajarkan, tetapi juga tentang siapa yang menerima pelajaran, apa makna belajar bagi siswa, dan kemampuan apa yang ada pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.¹⁹

b. Perencanaan Strategi Guru

Planning atau perencanaan ialah suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan pedoman, garis-garis besar atau petunjuk-petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik sebagaimana direncanakan. Pertama-

¹⁸ *Ibid.*, hal. 6

¹⁹ W Gub, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Grasindo, 2008) hal. 5

tama harus memusatkan apa yang ingin dikerjakan, tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang untuk organisasi serta memutuskan alat apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.²⁰ Untuk mengetahui dan memahami hakekat perencanaan, maka kita perlu mengetahui pengertian atau definisinya, di antaranya:

George R. Terry: Perencanaan adalah pemulihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan-hubungkan antara fakta yang satu dengan yang lain, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan permusuhan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk menghendaki hasil yang dikehendaki. Harold Konntz dan O'Donnell: perencanaan adalah tugas seorang manajer untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif, kebijaksanaan, prosedur, dan program. W.H Newman: perencanaan adalah suatu pengambilan keputusan pendahuluan mengenai apa yang harus dikerjakan dan merupakan langkah-langkah sebelum kegiatan dilaksanakan. SP.Siagian: Perencanaan dapat di definisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.²¹

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau perencanaan merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain

²⁰ Anik Iestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini* (Nganjuk: CV Adjie Media Nusantara, 2017) hal. 13

²¹ Sarinah Mardalena, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2017) hal. 26

yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan dibuat sebelum kegiatan pembelajaran di laksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial, budaya dan kebutuhan individual) anak. Perencanaan menurut Cunningham mengemukakan bahwa, perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi, untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang di inginkan , urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat di terima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan disini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan menetapkan, merumuskan tujuan dan mengatur pendayagunaan manusia, material, metode dan waktu secara efektif dalam rangka pencapaian tujuan.²²

Dalam PP Nomor 19 tahun 2005 tentang standart nasional pendidikan pada pasal 19 dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proeses pembelajaran, pelaksanaan prose pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan

²² Anik lestariningrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini.*, Hal 14

efisien. Dalam hal ini guru berkewajiban untuk melaksanakan pembelajaran, termasuk perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan permendiknas nomor 16 tahun 2007, kompetensi guru terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi professional. Peraturan ini menjadi landasan dalam pengembangan kompetensi guru di Indonesia.²³

Wina sanjaya memaparkan bahwa perencanaan pembelajaran dibutuhkan disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Sesederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk menapai suatu tujuan. Guru yang hanya melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan ceramah tentu saja ceramahnya guru diarahkan untuk mencapai tujuan. Demikian juga guru yang melakukan proses pembelajaran dengan menganalisis kasus, maka proses analisis kasus itu adalah proses yang bertujuan. Dengan demikian semakin kompleks tujuan yang harus dicapai, maka semakin kompleks pula proses pembelajaran yang berarti akan semakin kompleks pula perencanaan yang harus disusun oleh guru.²⁴

Kedua pembelajaran adalah proses kerja sama. Proses pembelajaran minimal akan melibatkan dan siswa. Guru tidak mungkin berjalan sendiri tanpa keterlibatan siswa. Dalam suatu proses

²³ Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Muslih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish, 2019) hal. 14

²⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2015) hal. 31

pembelajaran guru tanpa siswa tidak akan memiliki makna. Dengan demikian dalam proses pembelajaran guru dan siswa perlu bekerja sama secara harmonis. Disini pentingnya perencanaan pembelajaran. Guru perlu merencanakan apa yang akan dilakukan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, disamping itu guru juga harus merencanakan apa yang seharusnya diperankan oleh dirinya sebagai pengelola pembelajaran.²⁵

Ketiga proses pembelajaran adalah proses yang kompleks. Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran akan tetapi suatu proses pembentukan perilaku siswa. Siswa adalah organisme yang unik, yang sedang berkembang. Siswa bukan benda mati yang dapat diatur begitu saja. Mereka memiliki minat dan bakat yang berbeda, mereka juga memiliki gaya belajar yang berbeda. Itulah sebenarnya proses pembelajaran adalah proses yang kompleks yang harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Kemungkinan-kemungkinan itu yang selanjutnya memerlukan perencanaan yang matang dari setiap guru.²⁶

Keempat, proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan sumber belajar. Salah satu kelemahan guru dewasa ini dalam dalam pengelolaan pembelajaran adalah kurang memanfaatkan

²⁵ *Ibid.*, Hal 31

²⁶ *Ibid.*, Hal. 32

sarana dan prasarana yang tersedia. Untuk menyampaikan materi pelajaran misalnya guru dapat memanfaatkan OHP atau LCD, dengan bantuan komputer. Untuk memberikan sumber belajar yang lebih beragam dan mutakhir, guru dapat memanfaatkan internet dan lain sebagainya. Proses pembelajaran akan efektif manakala guru memanfaatkan sarana dan prasarana secara tepat . untuk itu perlu perencanaan yang matang, bagaimana memanfaatkannya untuk keperluan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²⁷

c. Prinsip Perencanaan Strategi Guru

Agar proses penyusunan perencanaan pembelajaran sesuai tuntutan kompetensi, harus mengetahui prinsip-prinsip perencanaan, seperti yang dikemukakan oleh Segala dalam Hermawan yang meliputi:

- 1) menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
- 2) Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
- 3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

²⁷ *Ibid.*, Hal 32

- 5) Mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.²⁸

Dalam pandangan nana dan sukirman, prinsip-prinsip yang harus dijadikan dasar untuk merancang pembelajaran yang masih bersifat umum maupun perencanaan pembelajaran yang lebih spesifik adalah bahwa perencanaan tersebut harus memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Ilmiah yaitu keseluruhan materi yang dikembangkan atau dirancang oleh guru termasuk kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus dan rencana pelaksanaan dan pembelajaran, harus benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.
- 2) Relevan yaitu bahwa setiap materi memiliki ruang lingkup atau cakupan dan sistematikanya atau urutan penyajiannya.
- 3) Sistematis yaitu unsur perencanaan baik untuk perencanaan jenis silabus maupun perencanaan untuk rencana pelaksanaan pembelajaran, antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya harus saling terkait, mempengaruhi, menentukan dari suatu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan atau kompetensi.
- 4) Konsisten yaitu adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar. Indikator, materi pokok pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian.

²⁸ Hermawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: UPI PRESS, 2007) Hal. 3

- 5) Memadai yaitu cakupan indikator materi pokok, pengalaman, sumber belajar dan system penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- 6) Aktual dan konseptual yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajaran sumber belajar, dan system penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutahir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- 7) Fleksibel yaitu seluruh komponen silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran harus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- 8) Menyeluruh yaitu komponen silabus rencana pelaksanaan pembelajaran harus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).²⁹

d. Tujuan Perencanaan Strategi Guru

Tujuan strategi perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu:

- 1) Sebagai proses pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini akan menganalisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang

²⁹ Nana dan Sukirman, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: UPI PRESS, 2008) Hal. 5

sistematik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas pembelajaran.

- 2) Sebagai sebuah disiplin ilmu pengetahuan senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi perencanaan pengajaran dan implementasinya didalam pembelajaran
- 3) Sebagai sains (science) adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan terhadap situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkat kompleksitasnya.³⁰
- 4) Sebagai realitas adalah ide pengajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan perencana mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntunan sains dan dilaksanakan secara sistematik
- 5) Sebagai suatu sistem adalah sebuah susunandari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. Pengembangan sistem pembelajaran melalui proses yang sistematik

³⁰ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta: DIVA Press, 2019) Hal.

selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada system perencanaan.

- 6) Sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dari problem pengajaran.³¹

Perencanaan pembelajaran juga perlu memperhatikan keadaan sekolah tempat pembelajaran ini berlangsung. Terutama ketersediaan sarana dan prasarana, kelengkapan dan alat bantu pelajaran menjadi pendukung terlaksananya berbagai aktivitas belajar peserta didik. Guru tidak mungkin melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Perencanaan yang matang perlu di lakukan demi terciptanya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada garis besar perencanaan pembelajaran itu bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Segala dalam Hermawan bahwa tujuan perencanaan bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental tapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti dan menentukan pemecahan masalah pembelajaran. Secara ideal tujuan perencanaan pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan

³¹ *Ibid.*, Hal. 34

alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengolah alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan.³²

Tujuan perencanaan itu memungkinkan guru memilih metode mana yang sesuai sehingga proses pembelajaran itu mengarah dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Bagi guru setiap pemilihan metode berarti menentukan jenis proses belajar mengajar mana yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini juga mengarah bagaimana guru mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dipilihnya. Dengan demikian betapa penting tujuan itu diperhatikan dan dirumuskan dalam setiap pembelajaran, agar pembelajaran itu benar-benar dapat mencapai tujuan sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum.³³

2. Pelaksanaan Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Mandiri

Pada Anak Usia dini

a. Definisi dan Tujuan Karakter Mandiri

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain. Kata bendanya adalah kemandirian yang berarti hal atau keadaan dapat berdiri sendiri

³² Hermawan, *Belajar Dan Pembelajaran.*, Hal. 8

³³ Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Muslih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish, 2019) hal. 23

tanpa bergantung kepada orang lain. Kemandirian dapat dilihat dari tiga aspek yaitu, kemandirian emosional yang menunjukkan adanya perubahan hubungan emosional antar individu, kemandirian tingkah laku untuk membuat keputusan tanpa terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertanggung jawab atas keputusan tersebut, kemandirian dalam memaknai prinsip benar dan salah. Menurut Mustari mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.³⁴

Karakter mandiri adalah karakter utama bagi seseorang untuk memberdayakan secara optimal segala potensi, kemampuan, ketrampilan, kreatifitas, dan inovasi yang ada di dalam dirinya sehingga ia memperoleh tujuan yang akan dicapai dalam hidupnya. Karakter mandiri merupakan karakter yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan berbagai kegiatannya secara sendiri tanpa tergantung orang lain, mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan dirinya, mengubah dan memajukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Allah Swt memerintah dalam firmanNya dalam surat Al-Muddatstsir ayat 38 agar manusia memiliki karakter mandiri dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Selanjutnya firman Allah Swt dalam surat Al-Mukminun ayat 62, Allah Swt tidak membebani seseorang untuk mandiri dalam berbagai usahannya di luar batas

³⁴ Deana Dwi Rita Nova Dan Novi Widiastutu, *Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum*. Jurnal COM-EDU 2019, Vol. 2 No.2 Hal. 114-115

dalam belajar sendiri, melakukan belajar dengan cara dan teknik yang sesuai dengan kemampuan sendiri serta mampu mengetahui kekurangan sendiri. Kemandirian belajar sangat penting di miliki oleh siswa karena dengan kemandirian yang dimilikinya, siswa dapat belajar sendiri, baik ketika belajar bersama guru, bersama teman-temannya maupun ketika ia sendiri. Siswa yang mandiri dalam belajar dapat memanfaatkan waktu dengan baik, dapat mengatur waktu dengan disiplin memiliki kedisiplinan dalam belajar termasuk mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik.³⁷

Siswa-siswa mandiri sangat suka mengerjakan hal-hal yang baik, termasuk beribadah, membantu orang tua di rumah, suka membantu dan meringankan beban orang lain, rajin belajar dan membaca buku. Sebaliknya siswa-siswa yang tidak mandiri sangat tergantung dengan orang lain, malas, dan tidak suka belajar. Tidak suka belajar dan membantu orang tua. Bila ujian dia akan mencontek teman-temannya, bila ada tugas ia akan meminta temannya mengerjakan tugasnya atau tidak dapat mengerjakan tugasnya sendiri, bahkan anak-anak yang tidak mandiri banyak menghabiskan waktunya dengan sia-sia dan suka berkumpul dengan teman sesame gengnya, berbuat huru-hara, sampai melakukan tindakan yang tidak terpuji³⁸

³⁷ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran.*, Hal 45

³⁸ *Ibid.*, hal 46

b. Strategi Pelaksanaan Penanaman Karakter Mandiri

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi atau pelaksanaan dari apa-apa yang termasuk dalam dokumen pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran harus berdasarkan pada dokumen perencanaan pembelajaran. Meskipun demikian, guru sebagai pelaksana proses pembelajaran tetap memiliki ruang untuk berimprovisasi dalam menyesuaikan dokumen perencanaan pembelajaran dengan situasi dan kondisi yang di hadapi guru dalam proses pembelajaran.³⁹

Menurut Abdul Majid Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Pembelajaran mandiri dimaksud untuk mengatasi kelemahan pembelajaran klasikal, terutama dengan maksud memberi kesempatan kepada anak untuk maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Sehubungan dengan strategi pembelajaran mandiri ini, islam juga menganjurkan bagi anak didik untuk bisa memiliki kemauan secara mandiri untuk belajar.⁴⁰

Wina sanjaya mengemukakan bahwa strategi adalah a plan of operation achieving something, sedangkan metode adalah a way in achieving something. Artinya bahwa strategi merupakan rencana operasi (tindakan/kegiatan) mencapai sesuatu, sedangkan metode

³⁹ Ade suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran* (Jakarta: KENCANA, 2019) hal 183

⁴⁰ Asmidar Parapat, *strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: EDU Publisher, 2020) hal 38

adalah jalan /cara untuk mencapai sesuatu tersebut. Oleh karena itu metode pembelajaran berbeda dengan strategi pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.⁴¹

Jenis-jenis metode pembelajaran di PAUD

1) Metode pembelajaran bermain

Kegiatan bermain dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran. Kegiatan bermain adalah hal yang paling disukai oleh anak-anak. Ketika bermain anak-anak merasa gembira, tidak ada bahan apapun dalam pikiran. Suasana hati senantiasa ceria. Dalam keceriaan inilah, guru dapat dengan mudah menyelipkan pembelajaran.⁴²

Menurut Hurlock melalui bermain inilah, seluruh potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak dapat dikembangkan, kegiatan bermain bagi anak sangat mempengaruhi perkembangannya, setidaknya ada sebelas pengaruh bermain bagi perkembangan anak yaitu perkembangan fisik, dorongan berkomunikasi, penyaluran bagi energy emosional yang terpendam, penyaluran bagi keinginan dan kebutuhan, sumber belajar, rangsangan bagi kreativitas, perkembangan wawasan dan belajar bermasyarakat, standart moral,

⁴¹http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.uny.ac.id/21245/3/BAB%2520ll.pdf&ved=2ahUKEwid9OHd5_rvAhXJZSsKHSrDY4QFjABegQIFhAC&usg=AOvVwAw2fab8RR9DowK5jZpYg4V6A diakses pada tanggal 13 April 2021 pukul 15.42

⁴² Asmidar Parapat, Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020) Hal. 113

belajar bermain sesuai jenis kelamin, perkembangan ciri kepribadian yang diinginkan.

Mulyasa mengatakan bahwa bermain merupakan cara anak usia dini mengungkapkan keinginan, pemikiran, perasaan dan menjelajahi lingkungannya. Bermain tidak dapat dipisahkan dari setiap langkah anak, sehingga segala aktivitas anak selalu di mulai dan di akhiri dengan bermain.⁴³

2) Metode Ceramah

Seorang guru yang menjelaskan suatu bentuk gambar atau benda maka penjelasan dengan kata demi kata yang terangkai dalam suatu kalimat dapat dikatakan dengan metode ceramah, jadi selama berlangsungnya ceramah atau berbicara guru dapat menggunakan alat bantu seperti gambar, benda agar uraian yang dimaksud guru menjadi jelas, khususnya dari anak usia dini yang belajar dari suatu yang kongkrit.⁴⁴

3) Metode Bercerita

Bercerita memberikan pengalaman belajar untuk mendengarkan. Dengan mendengarkan cerita anak sangat dimungkinkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Terlebih membantu anak untuk membangun bermacam-macam peran yang mungkin dipilih anak.⁴⁵

⁴³ *Ibid.*, hal. 114

⁴⁴ Suryosubroto, proses belajar mengajar disekolah, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009) hal.

⁴⁵ Asmidar Parapat,... hal 120

4) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan berasal dari kata biasa. Biasa dapat diartikan suatu yang lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Metode ini dianggap sebagai metode yang paling efektif dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Dengan adanya metode pembiasaan, mampu membiasakan peserta didik sejak dini dilatih dengan nilai-nilai islami sehingga ia akan terbiasa dengan nilai-nilai islami tersebut.⁴⁶

Isjoni mengemukakan beberapa jenis strategi pembelajaran untuk PAUD, antara lain:

1) Strategi pembelajaran langsung

Yaitu materi pelajaran disajikan langsung pada anak didik dan anak didik langsung mengolahnya, misal bermain balok, puzzle, melukis dan lain-lain. diharapkan anak didik bekerja secara menyeluruh dan peran guru hanya sebagai fasilitator.

2) Strategi pembelajaran individual

Dilakukan oleh anak didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran anak didik sangat ditentukan oleh masing-masing individu anak yang bersangkutan.

⁴⁶ Chandrawaty dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: EDU Publisher, 2020) Hal. 514

3) Strategi belajar kelompok

Secara beregu, bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar, dan kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual karena setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu belajar kelompok dapat terjadi pada anak didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh anak didik yang kemampuan biasa-biasa saja. strategi pembelajaran kelompok dapat dikatakan strategi pembelajaran deduktif dan induktif.

4) Strategi pembelajaran deduktif

Adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi dari yang abstrak menuju ke hal yang kongkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus.

5) Strategi induktif

Bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang kongkret kemudian secara perlahan anak di didik di hadapkan pada materi yang cukup rumit, strategi ini dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.⁴⁷

⁴⁷<https://id.scribd.com/document/503497408/Materi-7-Jenis-Jenis-Strategi-Pembelajaran-PAUD> diakses pada tanggal 18 Juli 2021 pukul 11.32

c. Pentingnya Pendidikan Karakter Mandiri

Pemuda Indonesia memerlukan karakter mandiri. Rakyat Indonesia yang mencita-citakan derajat yang sama dengan bangsa lain di dunia ini, lebih butuh pemimpin yang mempunyai karakter. Sebab itu mendidik karakter mandiri perlu di upayakan secara optimal. Seseorang yang berkarakter mandiri, setelah tamat sekolah ia akan menggunakan ilmunya untuk menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan uang. Sedangkan seseorang yang bermental pegawai atau kuli, setelah menamatkan sekolahnya, akan menggunakan ilmunya untuk mencari kerja, dan memboros-boroskan uang, serta bergantung kepada pihak-pihak lain.⁴⁸

Dengan demikian istilah siap pakai harus dikubur dalam-dalam, harus diganti dengan istilah siap mandiri. Sebab dalam kata siap pakai terkandung konotasi negative, sedangkan pada kata siap mandiri terkandung makna positif. Siap pakai bersifat pasif, statis, dan bermental pengemis, sedangkan siap mandiri bersifat aktif, dinamis, kreatif, dan produktif dan progresif. Keberhasilan merupakan syarat untuk mencapai kemandirian. Tiada keberhasilan tanpa kerja keras, tiada kerja keras tanpa kemandirian, tiada kemandirian tanpa pendidikan dan pembentuk akhlak atau karakter mandiri.⁴⁹

⁴⁸ Muhammad Amsal Sahban, *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang* (Makasar: CV Sah Media , 2018), hal.185

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 186

d. Nilai-Nilai dalam Karakter Mandiri

Dalam karakter mandiri terkandung nilai-nilai sebagai berikut:

1. Etos kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani etos yang memiliki arti sikap, kepribadian, watak, karakter serta keyakinan atas segala sesuatu. Sikap ini dapat dimiliki oleh semua individu, kelompok, ataupun masyarakat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. Kerja dalam arti pengertian luas adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik bersifat materi, intelektual, dan fisik. Kerja keras merupakan kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah sebelum mencapai target yang diinginkan. Bekerja mencari rizeki, menuntut ilmu, dan berkreasi merupakan beberapa contoh kegiatan yang dilakukan dengan kerja keras untuk memperoleh hasil yang baik dan optimal.⁵⁰

2. Professional dan kreatif

Professional adalah kompetensi untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara baik dan juga memiliki komitmen dari para anggota untuk meningkatkan kemampuan. Dengan demikian

⁵⁰ Novita Majid, *Penguat Karakter Melalui Lokal Wisdom Sebagai Budaya Kewarganegaraan*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hal. 71

profesionalisme memiliki arti seorang yang terampil, handal dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya. Seseorang yang professional memiliki rasa cinta kepada pekerjaannya sehingga segala hal dalam penyelesaian tugas-tugasnya dapat dilakukan dengan baik dan benar.

3. Keberanian

Keberanian adalah suatu sikap untuk berbuat sesuatu dengan tidak terlalu menghawatirkan kemungkinan-kemungkinan buruk. Kemungkinan menakhlukkan rasa takut merupakan awal dari kebijaksanaan, artinya orang yang mempunyai keberanian akan mampu bertindak secara bijaksana tanpa merasa takut dan mampu memberikan manfaat bagi banyak orang disekitarnya.⁵¹

e. Definisi Anak Usia Dini Kelompok A dan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut NAEYC (National Association For The Edukation For Young Childern) anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan di Taman Penitipan Anak (TPA), Baik dalam keluarga, pendidikan prasekkolah swasta atau negeri, taman kanak-kanak dan sekolah dasar.⁵² Anak usia dini 4-5 tahun merupakan bagian dari anak usia dini, usia ini secara umum

⁵¹ *Ibid.*, Hal. 72

⁵² Safrudin aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: kalimedia, 2017) hal. 1

merupakan anak dalam rentang masa prasekolah. Anak merupakan individu yang unik. Dimana pada masa kanak-kanak mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

Sedangkan pendidikan anak usia dini menurut A.J. Cropley pendidikan anak usia dini yang merupakan fase pendidikan pertama dalam hidup anak harus memuat perkembangan ketrampilan untuk mendayagunakan informasi dan simbol-simbol, meningkatkan apresiasi macam-macam ekspresi diri, memelihara keinginan dan kemampuan berfikir, menambah keyakinan setiap anak mengenai kemampuannya untuk belajar, membantu perasaan harga diri dan yang terakhir adalah meningkatkan kemampuan untuk hidup bersama dengan orang lain.⁵³

Terdapat 6 prinsip yang perlu diperhatikan dalam kegiatan di PAUD. Pertama, berorientasi kepada perkembangan dan kebutuhan anak. Kedua, bermain sambil belajar agar suasana menjadi menyenangkan dan anak mendapat pengalaman dan ilmu baru. Ketiga, lingkungan yang kondusif, aman, nyaman, dan menyenangkan. Keempat, menggunakan berbagai media yang edukatif. Kelima, dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang agar anak dapat mengingat dan memahami apa yang sedang ia pelajari. Keenam, mengintegrasikan seni dalam proses pembelajaran.⁵⁴

⁵³ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: kalimedia, 2016) hal. 13

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 16-17

3. Evaluasi Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak

a. Pengertian Evaluasi pembelajaran

Pengertian evaluasi pembelajaran seperti yang dipaparkan oleh suharsimi dan Cipi Safruddin menyatakan bahwa "evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan". Hal senada juga di ungkapkan oleh Nana Sudjana bahwa "evaluasi adalah proses pemberian atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu."⁵⁵

Evaluasi adalah penilaian keseluruhan program pendidikan termasuk perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (assessment) dan pelaksanaannya, pengadaan, dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan (management) pendidikan, dan formasi pendidikan secara keseluruhan". Penilaian berkaitan dengan dengan informasi tentang diri seseorang dalam suatu kegiatan, waktu atau stimulan tertentu. Informasi diperoleh berdasarkan aturan tertentu dan menyeluruh. Informasi tidak hanya berguna bagi

⁵⁵ Mhd.Habibu Rahman dkk, *Assessment Pembelajaran Paud* (Yogyakarta: Hijaz pustaka mandiri, 2020) hal 50

individu yang dinilai tetapi juga bagi yang lain seperti guru dan orang tua. Informasi yang diperoleh berkaitan dengan keberhasilan pembelajaran peserta didik yang berupa ketercapaian dalam rentang tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁶

b. Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki suatu aspek pembelajaran saja melainkan seluruh aspek yang ada dalam pembelajaran. tujuan utama dari suatu kegiatan evaluasi adalah untuk membuat keputusan . menurut rukajat tujuan evaluasi dalam kaitanya dengan belajar mengajar diantaranya adalah

1. Menilai ketercapaian tujuan. Ada keterkaitan antara tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajarsiswa .cara evaluasi biasanya akan menentukan cara belajar siswa, sebaliknya tujuan evaluasi akan menenmenentukan cara belajar siswa, sebaliknya tujuan evaluasi akan menentukankan metode evaluasi yang digunakan oleh seorang guru.
2. Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi
3. Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang ingin siswa ketahui
4. Memotivasi belajar siswa. Evaluasi juga dapat memotivasi belajar siswa
5. Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling

⁵⁶*Ibid.*, hal 51

6. Menyediakan evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum⁵⁷

Al-Qur'an menginspirasi bahwa pekerjaan evaluasi terhadap peserta didik adalah merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah di laksanakan oleh pendidik. Ada tiga tujuan pedagogis dari sistem evaluasi tuhan terhadap perbuatan manusia, yaitu :

1. Untuk menguji kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problema kehidupan yang di alaminya. QS. Al-Baqarah : 115.

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيُّمَا تُلُؤُوا فَتَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَسِعَ عِلْمَ ۱۱۵

Artinya: Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka kemampuan kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi maha mengetahui

2. Untuk mengetahui sejauh mana hasil pendidikan Wahyu yang telah diterpakan oleh Rasullullah kepada umatnya. QS. Al-Nahl : 40

إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَاهُ أَنْ نَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ۰ ٤٠

⁵⁷ Selfi lailiyatul iftitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019) hal 5

Sesungguhnya perkataan Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendakinya, Kami hanya mengatakan kepadanya: "kun (jadilah)", maka jadilah ia.⁵⁸

3. Untuk mengetahui klasifikasi keimanan manusia. Seperti pengevaluasian Allah terhadap nabi Ibrahim yang menyembelih Ismail putra yang di cintainya. QS. As-Shaffat : 103-107

لَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ۝ ١٠٣ وَنُذِيتُهُ أَنْ يُأْبِرُهُمْ ۝ ١٠٤ قَدْ صَدَّقْتَ الرُّؤْيَا إِنَّا كَذَلِكُ

نَجْرِي الْمُحْسِنِينَ ۝ ١٠٥ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ ۝ ١٠٦ وَفَدَيْتُهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ ۝ ١٠٧

Artinya: 103. Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya) 104. Dan Kami panggillah dia: "Hai Ibrahim 105. sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik 106. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata 107. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar

4. Untuk mengukur daya kongsi, hafalan manusia dari pelajaran yang telah diberikan kepadanya, seperti pengevaluasian terhadap nabi

⁵⁸ *Ibid.*, Hal 6

Adam tentang asma-asma yang diajarkan Allah kepadanya di hadapan para malaikat (QS. Al-Baqarah : 31)⁵⁹

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ

صَادِقِينَ ۝ ۳۱

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar.

Salah satu tujuan pedagogis dari sistem evaluasi terhadap perbuatan manusia yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran anak usia dini yaitu untuk mengukur daya kongsi, hafalan manusia dari pelajaran yang telah diberikan kepadanya, seperti mengevaluasi terhadap nabi Adam tentang asma-asma yang di ajarkan Allah kepadanya di hadapan para malaikat.⁶⁰

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh fiatas tentang tujuan evaluasi pembelajaran, dapat dipahami bahwa evaluasi dalam pembelajaran PAUD memiliki tujuan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang proses dan hasil pembelajaran itu sendiri yang di capai anak. Dengan memberikan keputusan tersebut apakah anak tersebut layak atau belum mampu mencapai tahapan perkembangan sesuai dengan usianya .

⁵⁹ *Ibid.*, Hal. 7

⁶⁰ *Ibid.*, Hal 8

Dengan evaluasi juga guru dapat mempertimbangkan keputusan-keputusan mengenai metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Di samping tujuan, menurut rukajat evaluasi memiliki fungsi yang bervariasi di dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan yang telah diberikan seorang guru
2. Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar
3. Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar
4. Sebagai saran umpan balik bagi seorang guru yang bersumber dari siswa
5. Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar
6. Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa.⁶¹

Berdasarkan pendapat tokoh diatas mengenai fungsi evaluasi pembelajaran, dapat di simpulkan bahwa fungsi evaluasi pembelajaran PAUD bagi anak yakni sebagai alat untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangan yang terdiri dari 6 aspek perkembangan. Bagi guru, yakni sebagai bahan untuk mengetahui kriteria belajar dan kecocokan media dan metode pembelajaran yang di terapkan dalam proses

⁶¹ Selfi Lailiyatul Iftitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Hal 8

pembelajaran yang tentunya dengan memperhatikan kebutuhan setiap tahap perkembangan anak sesuai dengan usianya. Sedangkan bagi orang tua , yakni sebagai masukan dan pertimbangan dalam memberikan pendidikan anak di rumah atau di luar sekolah. Dengan demikian tujuan pendidikan akan tercapai salah satunya melalui kegiatan evaluasi pembelajaran yang tepat oleh guru.⁶²

c. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Sebagai seorang guru PAUD diperlukan berbagai pemahaman tentang pembelajaran, salah satunya yakni mengenai bagaimana prinsip-prinsip dalam mengevaluasi pembelajaran. Sumantri menyatakan bahwa "mengingat pentingnya evaluasi pembelajaran, maka pelaksanaan evaluasi pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi. Hal ini mengingat evaluasi yang tidak tepat, tidak dapat menggambarkan secara akurat tentang hal yang di evaluasi sehingga tidak dapat membantu upaya kegiatan yang di lakukan". evaluasi pembelajaran paud memiliki beberapa prinsip, menurut Waseso dll, ada 6 prinsip dasar evaluasi pembelajaran di TK yakni :⁶³

1. Komprehensif. Evaluasi hendaknya mencakup seluruh aspek yang akan di nilai, baik untuk bidang pengembangan kemampuan dasar dan bidang pengembangan perilaku

⁶²*Ibid.*, hal 8

⁶³ *Ibid.*, Hal 9

2. Keterandalan atau reliabilitas. evaluasi yang baik seharusnya memiliki kepercayaan yang tinggi (reliabilitas) dari hasil yang telah di capai ya tanpa banyak di pengaruhi unsur waktu dan orang yang melakukannya. Hasil evaluasi harus memiliki konsistensi atau ke ajekan, artinya kemampuan dinilai hasil yang dihasilkan tidak akan jauh berbeda.
3. Kesahihan atau validitas. Evaluasi yang baik hendaknya mengevaluasi secara tepat apa yang akan di evaluasi, dengan mengupayakan alat evaluasi yang tepat.
4. Objektif. Objektif artinya bahwa penafsiran terhadap informasi dalam evaluasi harus apa adanya. Sesuai kenyataan, menghindarkan diri dari subjektivitas sehingga akan menghasilkan nilai yang relatif sama meskipun penilaiannya berbeda.
5. Kontinu atau berkesinambungan. evaluasi hendaknya dilakukan secara kontinu dalam jangka waktu yang cukup, bukan hasil pengamatan sesaat sehingga memungkinkan para guru memperoleh kesimpulan akhir yang akurat dan dapat di jadikan sebagai dasar pengambilan keputusan
6. Bermakna. Evaluasi harus bermakna, artinya memiliki manfaat atau nilai guna pembelajaran secara keseluruhan.⁶⁴

d. Bentuk-Bentuk Evaluasi Pembelajaran

⁶⁴ *Ibid.*, Hal. 9-10

Adapun bentuk-bentuk evaluasi menurut Waseso dkk adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi jangka panjang dan evaluasi jangka pendek

Evaluasi jangka pendek dan evaluasi jangka panjang adalah salah satu bentuk evaluasi berdasarkan jangka waktunya. Evaluasi jangka pendek yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap suatu aspek saja yang terjadi secara kebetulan yang bersifat segera dan mendesak. Misalnya ketika pembelajaran di kelas, tiba-tiba anak tidak mau menyelesaikan tugasnya, ketika di dalam kelas anak menangis, tidak mau berpisah dengan ibunya dan lain-lain. Jadi, evaluasi jangka pendek dilakukan melalui pengamatan secara kebetulan.⁶⁵

Sedangkan evaluasi jangka panjang adalah suatu penilaian yang dilakukan secara menyeluruh, terorganisasi dan berkesinambungan yang meliputi beberapa aspek dalam jangka waktu tertentu. Evaluasi ini dapat dilaksanakan misal setahun sekali, setiap akhir semester, dua taun sekali dan seterusnya. Misal untuk memperoleh kemajuan belajar anak mengenai aspek fisik, mental yang dilakukan melalui bermain.

2. Evaluasi reflektif, evaluasi formatif, evaluasi sumatif

Berdasarkan prosedur yang digunakan terbagi menjadi tiga yaitu evaluasi reflektif, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif.

⁶⁵ *Ibid.*, Hal. 14

Ketiga bentuk evaluasi tersebut biasanya digunakan dalam praktik pembelajaran di TK. Evaluasi lebih berorientasi pada hasil adalah evaluasi sumatif.

Keterpaduan antara evaluasi reflektif, formatif dan sumatif diperlukan dalam perencanaan dan pengelolaan program pembelajaran di TK contohnya pada saat menyusun RPPH, diperiksa apakah komponen-komponen RPPH telah lengkap, baik RPPH model pembelajaran kelompok maupun RPPH model pembelajaran berdasar minat sesuai dengan kerangka kerjanya. Komponen RPPH untuk model kelompok terdiri dari waktu (hari, tanggal dan waktu) indikator, kegiatan pembelajaran, alat/sumber belajar dan penilaian perkembangan anak didik. Kelengkapan komponen tersebut tentu dengan melihat semester (satu atau dua) kelompok kelas(A atau B) pilihan tema dan bidang pengembangannya. Yang dilakukan ini adalah evaluasi reflektif. Selain itu juga dilakukan evaluasi formatif dimana guru memeriksa apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan perencanaan dan apakah ada tanda-tanda yang tampak sebagai indikator kemajuan ke arah tujuan program yang telah ditetapkan. Setelah itu, dilanjutkan dengan evaluasi sumatif contohnya setengah semester atau akhir semester.⁶⁶

⁶⁶ *Ibid.*, Hal 14

3. Jadi evaluasi untuk memeriksa apakah komponen perencanaan pembelajaran sudah lengkap untuk bisa di laksanakan sampai ke tujuan program adalah evaluasi reflektif. Evaluasi untuk memeriksa proses pelaksanaan apakah sesuai rencana dan ada tidaknya kemajuan ke arah tujuan program adalah evaluasi formatif sedangkan evaluasi yang digunakan untuk memeriksa keberhasilan dan seberapa jauh tujuan yang telah di capai adalah evaluasi sumatif. evaluasi reflektif dilaksanakan pada awal pembelajaran , evaluasi formatif pada saat pembelajaran dan evaluasi sumatif pada akhir pembelajaran. Untuk itu dilaksanakan evaluasi terpadu, artinya bahwa ketiga jenis evaluasi tersebut harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan menyeluruh sebagai upayah mencari dasar perbaikan secara keseluruhan di TK.⁶⁷

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan referensi yang terkait dengan judul penulis, yakni mengenai strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri. Terdapat beberapa dari penelitian yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Lizarniati "*Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas IV SDN No 182/1 Hutan Lindung*" dari hasil penelitian ini

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 15

yaitu guru sebagai penentu keberhasilan siswa, guru harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter terutama karakter mandiri. Strategi guru dalam membentuk karakter mandiri pada siswa adalah dengan cara memberi contoh dan keteladanan kepada siswa-siswinya, guru juga memberi bimbingan kepada siswa-siswinya yang mengalami kesulitan belajar waktu yang diberikan dan jadwal kepada siswa. Guru membuat pelajaran yang menarik, menggunakan media saat proses pembelajaran dan memberikan penyadaran berupa nasihat dan penghargaan bagi siswa mandiri.⁶⁸

2. Penelitian Anis Hidayah “*Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri*” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan paparan data dan diskusi hasil penelitian yaitu guru membentuk karakter dengan cara pemahaman, pembinaan, pengawasan, melalui pembiasaan yang telah dilaksanakan di madrasah yaitu sholat dhuhur berjamaah, shalat dhuha setiap hari jumat, membaca doa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran, menghafal surat pendek , bimbingan membaca al quran setiap hari jumat, dan pembelajaran thafidz. Guru membentuk karakter mandiri dengan cara praktik di dalam dan diluar kelas melalui pembiasaan yang telah dilaksanakan yaitu upacara bendera setiap hari senin, berbaris sebelum masuk kelas dan kegiatan pramuka.⁶⁹
3. Penelitian Alam Saleh Pulungan “*Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017*” hasil

⁶⁸ Lizarniati, *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas IV SDN No 182/1 Hutan Lindung*, (Skripsi:2016)

⁶⁹ Anis Hidayah, *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri*, (Skripsi:2018)

penelitian ini menunjukan bahwa Strategi yang di lakukan guru dalam membentuk karakter siswa sangatlah baik melalui pengintegrasian, melalui kegiatan sehari-hari yang meliputi pemberian keteladanan, teguran, nasehat pengkondisian lingkungan yang dapat menunjang pendidikan karakter.⁷⁰

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lizarniati <i>“Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas IV SDN No 182/1 Hutan Lindung</i>	Strategi guru dalam membentuk karakter mandiri pada siswa adalah dengan cara memberi contoh dan keteladanan kepada siswa-siswinya. guru juga memberikan bimbingan kepada siswa-siswinya yang mengalami kesulitan belajar. guru memberikan pembelajaran yang menarik dan memberikan kesadaran kepada siswa berupa nasehat dan penghargaan bagi siswa yang mandiri.	Pada penelitian ini ksama-sama menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Sama-sama mengkaji tentang karakter mandiri, sama-sama mendeskripsikan strategi guru.	Pada penelitian Lizarniati ini penanaman karakter mandiri di lakukan pada jenjang sekolah dasar , sedangkan penelitian ini di jenjang Taman kanak-kanak

⁷⁰ Alam Saleh Pulungan *“Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran* (Skripsi: 2016/2017)

2.	Anis Hidayah “ <i>Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri</i> ”	Guru membentuk karakter religius dengan cara pemahaman, pembinaan, dan pengawasan melalui pembiasaan yang telah di laksanakan di madrasah yaitu sholat dhuhur, sholat dhuha setiap hari jumat, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, hafalan surat pendek, bimbingan membaca al quran setiap hari jumat, dan pembelajaran tahfidz	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter	Pada penelitian ini di lakukan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini dilakukan di jenjang taman kanak-kanan.
3.	Alam Saleh Pulungan “ <i>Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017</i> ”	Strategi yang di lakukan guru dalam membentuk karakter siswa sangatlah baik melalui pengintegrasian, melalui kegiatan sehari-hari yang meliputi pemberian keteladanan, teguran, nasehat. pengkondisian lingkungan yang dapat menunjang pendidikan karakter.	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dan sama-sama mengkaji tentang karakter .	Pada penelitian Alam Saleh pendidikan karakter di tanamkan pada jenjang SMA, sedangkan penelitian ini pada jenjang taman kanak-kanak

Dari penelitian terdahulu yang telah di paparkan di atas banyak poin-poin yang memiliki kesamaan dari judul yang peneliti buat yakni sama-sama meneliti tentang bagaimana strategi guru yang diterapkan, bagaimana guru

dapat menanamkan karakter mandiri pada anak, implementasi yang di terapkan. Maka dari itu peneliti menggunakan penelitian Lizarniati “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas IV SDN No 182/1 Hutan Lindung” ,Anis Hidayah “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri” , Alam Saleh Pulungan “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017, sebagai pijakan yang nantinya dapat menjadi acuan dalam penelitian ini, sehingga bisa membuat hasil penelitian lebih baik dan benar.

C. Paradigma Penelitian

Dalam paradigma penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam menanamkan karakter mandiri pada anak usia kelompok A di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri”, menjelaskan bahwa dalam menanamkan karakter mandiri pada anak peneliti menguraikan beberapa hal yang akan dianalisis yaitu tentang strategi yang akan di lakukan guru tentang bagaimana perencanaan strategi guru, pelaksanaan strategi guru, dan evaluasi strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri pada anak usia kelompok A

Bagan 2.1**Paradigma Penelitian**